

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS IV MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS PROYEK
DI SD NEGERI 04 PARIJATAH WETAN**

Kurniyatul Faizah¹ , Novita Kusuma²

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, Indonesia

e-mail: [1kurnia_fz@yahoo.co.id](mailto:kurnia_fz@yahoo.co.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek (project based learning) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Srono Tahun Pelajaran 2014/2015; 2) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Srono Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Taggart dengan tahapan yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 04 Parijatah Wetan yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, penilaian tes, dan penilaian proyek. Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kuantitatif, yang meliputi: 1) Data kuantitatif tes hasil belajar siswa dengan rentang penilaian yaitu siswa dikategorikan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 65 dan belum tuntas apabila mencapai nilai < 65 dan 2) data pengaruh antara hasil pembelajaran proyek terhadap hasil belajar tes siswa dengan menggunakan rumus statistik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Srono, Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015, hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 55 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 32%, pada siklus I nilai rata-rata siswa 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68%. dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar. (2) Pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa

kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti, pada siklus I yang besarnya "r_{xy}" (0,783) dan pada siklus II besarnya "r_{xy}" (0,769) mempunyai hubungan positif dengan taraf tinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Proyek.

Abstract

The purpose of this research 1) to know how to improve learning outcomes using active learning strategy based (project project based learning) on subjects of science social ips () class students iv second semester of public school in 04 parijatah wetan, srono school year 2014 / 2015; 2) to know whether or not the influence of project based learning (project based learning) against student learning outcomes on subjects of science social ips () class students iv second semester of public school in 04 parijatah wetan, srono 2014 / 2015. school yearThis research study is a class action by using a model kemmis & taggart with research, including planning stages the implementation of the act of, observation and reflection that was implemented in 2. cycleThe subject of this research fourth grade students country 04 parijatah wetan 19. interviewed studentsData collection techniques used, observation the assessment tests, and the assessment of the project. Data collection techniques use descriptive, quantitative which includes: 1) quantitative data student learning the test results that span the assessment of the students are classified as due diligence when achieve good <65 and unfinished when achieve good & lt; 65 and 2) data influence between the results of learning the project for the students with learning tests using formulas. correlational statisticsThe result showed: (1) the application of active learning strategy based on the project can improve learning outcomes eyes social studies class students iv second semester of public school in 04 parijatah wetan, srono, banyuwangi 2014 / 2015, school year this was evident on the initial conditions before carried out the act of the value of rata-rata 55 ketuntasan with the percentage of students learn as much as 32 %, in the cycle i value rata-rata 68 ketuntasan with the percentage of students learn as much as 68 %. And the cycle rata-rata class ii value increased to 82 with the percentage of ketuntasan klasikal 84 %. Thus in klasikal , the learning has reached ketuntasan learning .(2) learning project had an influence on learning outcomes subjects fourth grade social studies to their students in the second semester of in public primary schools 04 parijatah wetan in 2014 / 2015 .This is proven , i cycle on the size of which is "r_{xy}" (0,783 cycle ii and in the size of the "r_{xy}" (0,769) has had a positive relationship with the economic situation of hig.

Keywords: *Learning outcomes , active learning strategy based project*

Accepted: April 01 2022	Reviewed: April 05 2022	Published: April 10 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS di sekolah dasar mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksi manusia dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertangungjawab(Susanto, 2014)

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Nasional, 2007).

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD dengan mengusahakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan, pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuan siswa sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung secara penuh melibatkan siswa untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran tersebut. Pola pembelajaran yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar-mengajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar sisw (Wirasana Dkk, 2014).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menjadikan pembelajaran IPS dapat bermakna, yaitu strategi pembelajaran aktif berbasis proyek. Salah satu alasan penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek karena lingkungan pembelajaran aktif berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif pada kegiatan belajaranya. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa kelas IV semester II tingkat SD, Kompetensi IPS yang akan dicapai adalah mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan

provinsi. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) siswa kelas IV semester II SD/MI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Fitriana, 2015).

Peneliti memilih SD Negeri 04 Parijatah Wetan Kabupaten Banyuwangi, sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah cukup lama berdiri, adanya halaman sekolah yang luas dan memiliki perpustakaan yang dilengkapi perangkat komputer dan akses internet, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dalam penerapan model pembelajaran di SD Negeri 04 Parijatah Wetan masih belum diterapkan dengan maksimal. Guru di SD Negeri 04 parijatah wetan dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan metode yang bervariatif seperti ceramah, dikusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok dalam proses pembelajaran, agar siswa aktif dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itulah, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 04 Parijatah Wetan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guna memberikan inovasi model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS di SD Negeri 04 Parijatah Wetan.

Hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri 04 Parijatah Wetan, belum dapat terlaksana dengan maksimal. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar walaupun siswa sudah merasa jenuh berada di dalam kelas. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas karena dianggap lebih efektif dan efisien, padahal guru sudah menggunakan metode yang bervariatif dalam penerapan pembelajaran seperti dikusi, kerja kelompok, tanya jawab, akan tetapi pada aktifitas pembelajaran berdiskusi rata-rata, didominasi oleh siswa yang pandai berbicara yang selalu kritis pada pertanyaan karena rata-rata siswa pandai akan berkelompok dengan siswa yang pandai, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan yang sedang merasa minder ketika mengajukan pertanyaan dan aktifitas mengerjakan soal, siswa cenderung mencontek teman yang lebih pandai, hal ini yang menyebabkan rata-rata pembelajaran di kelas kurang aktif secara keseluruhan. Adanya permasalahan ini menyebabkan beberapa hambatan dalam belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa masih menunjukkan kondisi yang belum memenuhi harapan.

Pada saat pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV bahwa hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yakni 65. Pada wawancara tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian

siswa menunjukkan bahwa 32% (6 siswa) tuntas dan 68% (13 siswa) belum tuntas dengan nilai rata-rata 58 serta nilai tertingginya yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 35. Pada penelitian ini ditargetkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari 63% (12 siswa) belum tuntas menjadi 75 % (16 siswa) tuntas dengan nilai yang ditetapkan yakni 65.

Kegiatan belajar mengajar di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru(Wahyudin & Isa, 2010). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal diperlukan strategi pembelajaran yang cocok, tepat, dan jitu. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menginginkan siswa aktif menggunakan seluruh kemampuannya agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami. Sesuai dengan pendapat (Mashudi, 2014), menyebutkan bahwa: "Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki".

Pada pembelajaran aktif, peserta didik melakukan lebih banyak aktifitas dan bukan hanya mendengarkan fasilitator. Strategi pembelajaran aktif pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek (*project based learning*) (Susilowati, Iswari, & Sukaesih, 2013). Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas, yaitu melibatkan para siswa dalam desain proyek, penyelidikan pemecahan masalah, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara otonom (Thomas dalam Sanjaya, 2007). Pembelajaran berbasis proyek mempunyai nilai keaslian di dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. (Jagantara et al., 2014). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mengkondisikan siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya. Dengan model pembelajaran berbasis proyek, siswa akan terbantu dan lebih mudah menulis karya ilmiah. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan

dikembangkan dalam laporan (berdasarkan pengamatan atau penelitian), menyusun kerangka laporan, dan mengembangkan kerangka menjadi laporan utuh. Dalam pembelajaran berbasis proyek dihasilkan sebuah produk yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Produk yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ini adalah berupa karya tulis yang dihasilkan peserta didik yang kemudian akan dijadikan proyek majalah kelas yang kemudian akan dipresentasikan secara individu atau kelompok (Jagantara et al., 2014) Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *classroom action research* atau yang sering dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hanifah dalam (Ramiati & Faishol, 2021) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelasnya oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siswa. Uno & Mohamad, (2011) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain mengikuti model Kemmisit dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam bentuk suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dan berikutnya (Sukardi, 2009). Subjek penelitian ini siswa kelas IV di SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, tes tulis untuk menilai tes isian dapat digunakan rumus: Nilai Akhir (NA) = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$ dan non tes (Penilaian Proyek) berupa penilaian kelompok, dengan format: $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh melalui observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Ditemukan bahwa pada siklus I, dari hasil observasi kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung dalam kategori sedang dengan presentase 59,01%. Dari hasil penilaian tes siswa meningkat dari 31,57% pada pra siklus menjadi 68,42% pada siklus I sebanyak 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, hal tersebut di

ikut pula pada penilian pembelajaran proyek siswa pada siklus I dengan presentase 67,83% sebanyak 13 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, artinya nilai hasil belajar siswa dan kriteria ketuntasan siswa mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut masih belum memenuhi harapan peneliti. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian dalam siklus I belum menunjukkan keberhasilan maksimal dalam proses pembelajaran.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antar variabel X (pembelajaran proyek) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) bertanda positif dan apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar dan sederhana dengan mencocokan hasil perhitungan dengan indeks korelasi “ r ” *product moment*, ternyata besarnya “ r_{xy} ” (0,783) yang besarnya berkisar antara 0,600 sampai dengan 0,800 berarti terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran berbasis proyek dengan hasil belajar tes sisiwa, mempunyai hubungan positif dengan taraf tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikansi atau tidak, maka perlu dibandingkan “ r_{xy} ” hasil perhitungan dengan “ r_{xy} ” tabel. Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df). Karena dalam penelitian ini respondennya berjumlah 19 dan variabel yang dikorelasikan ada dua yaitu pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (Y) maka derajat bebasnya dapat dihitung dengan langkah $Db = N - nr = 19 - 2 = 17$

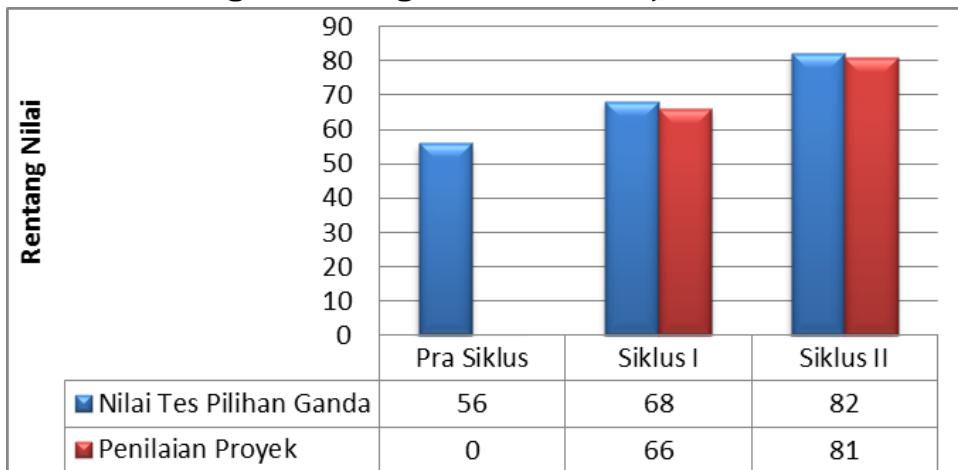
Setelah diketahui db sebesar 17, diperoleh “ r_{xy} ” *product moment* pada taraf signifikansi 5% diperoleh “ r_{xy} ” tabel = 0,482 dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh “ r_{xy} ” tabel = 0,606. Ternyata, “ r_{xy} ” hitung lebih besar dari “ r_{xy} ” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu ($0,304 < 0,393$). Dengan demikian maka hipotesis *alternatif* (Ha) diterima dan hipotesis *nihil* (Ho) ditolak, berarti ada hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis proyek dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan telaah data hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS

Dengan melihat hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 59,01% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,21% yang berarti tinggi dan hasil belajar tes individu siswa pada siklus I dari 19 siswa yang hasil belajarnya dikatakan tuntas yaitu berjumlah 13 siswa (68,42%) dengan nilai rata-rata 68.

Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis proyek. Pada siklus II siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sudah mulai berkurang jika dibandingkan dengan siklus I. pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa terbukti siswa yang belum tuntas dalam belajar hanya 3 siswa atau 16%, sedangkan siswa yang sudah berhasil ada 16 siswa (84,21%) dengan nilai rata-rata 82,36. Berarti dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek hasil belajar siswa semakin meningkat.

Pada hasil penilaian proyek siswa pada siklus I dari 19 siswa yang hasil belajarnya dikatakan tuntas yaitu berjumlah 13 siswa (68,42%) dengan nilai rata-rata 66. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis proyek. Pada siklus II siswa yang penilaian proyek belum tuntas sudah mulai berkurang jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan penilaian proyek siswa terbukti semua siswa tuntas dalam penilaian proyek dengan nilai rata-rata 81. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis proyek dengan hasil belajar siswa, pada siklus I yang besarnya " r_{xy} " (0,783) dan pada siklus II besarnya " r_{xy} " (0,769). Dari perhitungan, antar variabel X (pembelajaran proyek) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) bertanda positif dan apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar dan sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan indeks korelasi " r " *product moment*, ternyata besarnya berkisar antara 0,600 sampai dengan 0,800 berarti terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran berbasis proyek dengan hasil belajar tes siswa, mempunyai hubungan positif dengan taraf tinggi. Pengaruh pembelajaran proyek ini bisa di timbulkan dari berbagai pengaruh diantaranya lingkungan belajar siswa dari siswa berinteraksi dengan kelompok belajarnya dan pengalaman belajar yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dan tabel berikut ini:

Diagram Peningkatan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada prasiklus pada tes ulangan harian dengan nilai 56 dan setelah dilakukannya tindakan melalui strategi pembelajaran aktif pada siklus I rata-rata hasil belajar tes mandiri siswa dengan nilai 68 dan rata-rata pembelajaran proyek yaitu 66 pada siklus I pembelajaran belum terlalu maksimal karena siswa mulai menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar proyek, kemudian pada siklus II siswa diajak untuk belajar secara bermakna dengan mencari sumber informasi pada perpustakaan, kemudian hasil yang didapat siswa sangat aktif pada kegiatan dan hasil belajar mandiri siswa meningkat dengan rata-rata yaitu 82 dan rata-rata hasil pembelajaran proyek kelompok 81 karena pada siklus II pada penelitian ini sudah mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian ini dilakukan pada 2 siklus.

**Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Korelasi "r_{xy}"
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi	Ketuntasan secara klasikal		59,06%	84,21%
2.	Hasil Tes Individu	Nilai siswa di atas KKM	6	13	16
		Ketuntasan secara klasikal	31,57%	68,42%	84,21%
		Nilai rata-rata siswa	55,7	68,42	82,36
3.	Penilaian Proyek	Nilai siswa di atas KKM		13	19
		Ketuntasan secara klasikal		68,42%	100%
		Nilai rata-rata siswa		66,4	81
4.	Nilai "r _{xy} "	Korelasi Product Moment		0,783	0,769

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan penelitian jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada hasil tes siswa 31,57% sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 68,43%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, 3 siswa atau 68,42% mendapat kategori tuntas dengan nilai rata-rata 68,42.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasa minimal sebanyak 16 siswa atau sebesar 84,21% dan yang belum mencapai ketuntasan minimal tinggal 3 siswa atau 15,79% dengan pencapaian rata-rata 82,36. Jadi secara klasikal siswa kelas IV SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Srono, Banyuwangi sudah mencapai kriteria keberhasilan peningkatan hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti (75% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal ≥ 65).

Dengan melihat hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Srono, Banyuwangi diatas, hipotesis peneliti bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan dan hipotesis alternatif diterima yang artinya pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS di SD Negeri 04 Parijatah Wetan dapat disimpulkan: 1) penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan, Srono, Banyuwangi. Adapun hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 55 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 32%, pada siklus I nilai rata-rata siswa 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68%. dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar, 2) pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 04 Parijatah Wetan. Hal ini terbukti, pada siklus I yang besarnya " r_{xy} " (0,783) dan pada siklus II besarnya " r_{xy} " (0,769) mempunyai hubungan positif dengan taraf tinggi

Daftar Rujukan

- Fitriana, A. N. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT OLEH KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014-2015*. UNIMED.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Mashudi. (2014). *Teori & Model Pembeajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasional, D. P. (2007). Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Ramiati, E., & Faishol, R. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI MI TARBIYATUL ATHFAL 1 SUMBERSARI, SRONO, BANYUWANGI. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 355–369.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Susilowati, I., Iswari, R. S., & Sukaesih, S. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia. *Journal of Biology Education*, 2(1).
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wahyudin, S., & Isa, dan A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 58–62.